

SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT DALAM KEGIATAN CAR FREE DAY PADANG

Nur Fadjri Nilakesuma¹, Dewi Susilawati², Eka Iswandy³, Rahmi M.Nur⁴, Sri Rahmi⁵, Lilik Suhery⁶

^{1,2} Prodi Sarjana Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan program Profesi, Universitas Mercubaktijaya

^{3,6} Prodi S1 Informatika Kesehatan, Universitas Mercubaktijaya

⁴ Prodi S1 Logistik, Universitas Mercubaktijaya

⁵ Prodi D3 Terapi Wicara, Universitas Mercubaktijaya

E-mail korespondensi: dewisusilawati39@gmail.com

Abstrak:

Latar Belakang: Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian dan sering tidak terdeteksi akibat rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining PTM sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 April 2026 di *Car Free Day* Kota Padang dengan melibatkan 50 peserta dari berbagai latar belakang. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah, asam urat, dan hemoglobin (Hb), disertai edukasi dan konsultasi Kesehatan

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa 74% peserta memiliki kadar kolesterol tinggi, 36% mengalami hipertensi, 30% memiliki kadar gula darah tinggi, dan 60% memiliki kadar asam urat tinggi, sementara sebagian besar kadar Hb berada dalam batas normal. Kegiatan ini efektif dalam mendeteksi faktor risiko PTM serta meningkatkan kesadaran masyarakat. Faktor pendukung meliputi tingginya partisipasi masyarakat dan lokasi yang strategis, sedangkan hambatan berupa keterbatasan waktu dan tenaga pelaksana. Kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif berbasis komunitas.

Kata kunci: penyakit tidak menular, skrining, deteksi dini, kesehatan masyarakat

Abstract:

Background: Non-communicable diseases (NCDs) are the leading cause of mortality and are often undetected due to low public awareness of routine health screening. This community service activity aimed to conduct NCD screening and improve awareness of early detection.

Method: The activity was conducted on April 19, 2026, during Car Free Day in Padang City, with 50 participants from diverse backgrounds. Methods included measurements of blood pressure, cholesterol, blood glucose, uric acid, and hemoglobin (Hb), followed by health education and consultation.

Result: Results showed that 74% of participants had high cholesterol levels, 36% had hypertension, 30% had elevated blood glucose levels, and 60% had high uric acid levels, while most participants had normal Hb levels. This activity was effective in identifying NCD risk factors and increasing public awareness. Supporting factors included high participation and a strategic location, while limitations involved time constraints and limited personnel. This program has strong potential for sustainable implementation as a community-based promotive and preventive health strategy.

Keywords: non-communicable diseases, screening, early detection, public health

Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di dunia dan menjadi tantangan serius dalam sistem kesehatan global. *World Health Organization* melaporkan bahwa lebih dari 74% kematian global disebabkan oleh PTM, terutama penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru kronis (WHO, 2023). Tren ini juga diperkuat oleh studi *Global Burden of Disease* yang menunjukkan peningkatan signifikan faktor risiko metabolik seperti hipertensi, hiperglikemia, dan dislipidemia dalam dekade terakhir (Murray et al., 2020).

Di Indonesia, beban PTM terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Data nasional menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia yang dipengaruhi oleh pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, serta urbanisasi (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2022; Pobas et al., 2025). Studi nasional terbaru juga menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan memiliki risiko lebih tinggi terhadap PTM dibandingkan masyarakat pedesaan akibat gaya hidup sedentari dan konsumsi makanan olahan (Mahmudah et al., 2025; Nurachma et al., 2025).

Faktor risiko PTM seperti tekanan darah tinggi, kadar gula darah yang meningkat, dan dislipidemia umumnya bersifat tanpa gejala pada tahap awal, sehingga sering tidak terdeteksi hingga terjadi komplikasi serius (Mills et al., 2020; Zhou et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi kesehatan aktual masyarakat dengan praktik deteksi dini yang masih rendah. Penelitian di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa sebagian besar individu dengan faktor risiko PTM tidak mengetahui status kesehatannya karena minimnya skrining rutin (Hossain et al., 2025). Di Indonesia, beban PTM terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Data nasional menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia yang dipengaruhi oleh pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, serta urbanisasi (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2022).

Skrining kesehatan merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM karena memungkinkan deteksi dini serta intervensi yang lebih cepat dan efektif (WHO, 2023). Namun, pelaksanaan skrining masih didominasi oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan belum optimal dalam menjangkau masyarakat secara luas. Pendekatan berbasis komunitas menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan cakupan skrining, terutama pada kelompok usia produktif yang jarang mengakses layanan kesehatan (Handayani, et al., 2025).

Car Free Day merupakan salah satu bentuk ruang publik yang potensial dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan. Kegiatan ini mampu mengumpulkan masyarakat dalam jumlah besar dan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas fisik. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas di ruang publik seperti *Car Free Day* efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan dan kesadaran akan pentingnya pencegahan PTM (Asril et al., 2025; Wahyuningtiyas et al., 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan CFD sebagai sarana skrining PTM masih belum

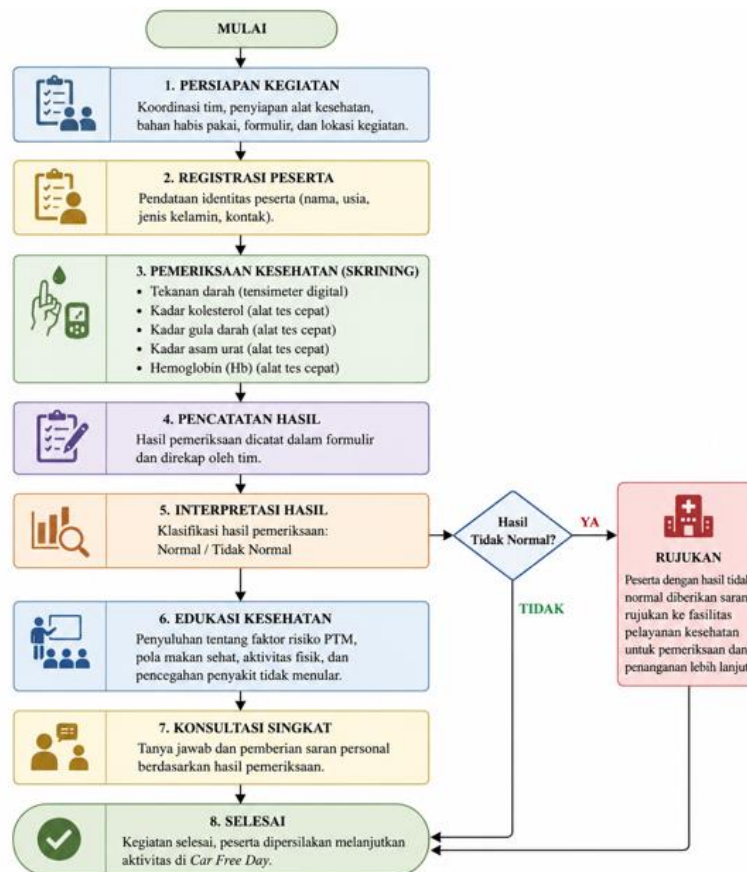
banyak dilaporkan dalam publikasi ilmiah, khususnya di tingkat daerah seperti Kota Padang. Keterbatasan data lokal mengenai faktor risiko PTM menjadi kendala dalam perencanaan program kesehatan berbasis masyarakat. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa skrining PTM berbasis komunitas di lokasi *Car Free Day* Kota Padang. Solusi yang ditawarkan berupa layanan pemeriksaan kesehatan langsung (*on-site screening*) dengan menggunakan alat kesehatan portabel yang memungkinkan pemeriksaan dilakukan secara cepat dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi masyarakat umum pengunjung *Car Free Day* Kota Padang, dengan fokus utama pada kelompok usia produktif dan dewasa (rentang usia 20 sampai >50 tahun) yang belum pernah atau jarang melakukan skrining PTM secara mandiri dalam 6 bulan terakhir. Kelompok sasaran ini dipilih karena merepresentasikan masyarakat urban yang aktif memanfaatkan ruang publik, namun sering kali memiliki keterbatasan waktu untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan formal pada hari kerja. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2026 ini meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah, asam urat, dan hemoglobin (Hb). Melalui pendekatan langsung di ruang publik ini, kegiatan diharapkan dapat menjangkau minimal 50 orang peserta sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini serta menjadi dasar dalam pengembangan intervensi kesehatan berbasis komunitas yang lebih terarah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2026 dari jam 06.30 – 09.30 WIB di area *Car Free Day* Kota Padang. Lokasi ini dipilih karena merupakan ruang publik yang ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga memungkinkan jangkauan peserta yang luas. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat umum yang hadir di lokasi *Car Free Day* dan bersedia mengikuti skrining kesehatan secara sukarela, dengan jumlah total sebanyak 50 orang. Karakteristik peserta bervariasi dari segi usia (20–66 tahun), jenis kelamin, dan pekerjaan, yang mencerminkan populasi masyarakat perkotaan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan layanan kesehatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan skrining kesehatan dengan edukasi langsung kepada masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan kesehatan (*screening*), edukasi berkelanjutan (*continuing education*), serta peningkatan kesadaran (*awareness improvement*) terkait penyakit tidak menular. Selain itu, dilakukan juga konsultasi singkat sebagai bentuk pendampingan awal berdasarkan hasil pemeriksaan peserta.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Skrining Penyakit Tidak Menular di Car Free Day Padang

Berdasarkan gambar 1, kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta, dilanjutkan dengan pemeriksaan parameter kesehatan yang meliputi tekanan darah menggunakan tensimeter digital, serta pemeriksaan kadar kolesterol, gula darah, asam urat, dan hemoglobin (Hb) menggunakan alat tes cepat (*point-of-care testing*). Seluruh alat yang digunakan merupakan alat kesehatan portabel yang memungkinkan pemeriksaan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan.

Setelah pemeriksaan dilakukan, hasil dicatat dan disampaikan kepada peserta secara langsung. Peserta kemudian diberikan edukasi kesehatan terkait hasil pemeriksaan, termasuk penjelasan mengenai faktor risiko penyakit tidak menular, pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, serta anjuran untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan hasil di luar batas normal. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini bersifat aktif, di mana peserta terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pemeriksaan hingga konsultasi. Tim pelaksana yang terdiri dari tenaga kesehatan berperan sebagai pemeriksa sekaligus edukator. Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai skrining, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat secara langsung.

Hasil

Kegiatan skrining penyakit tidak menular yang dilaksanakan pada *Car Free Day* Kota Padang diikuti oleh 50 peserta dengan karakteristik usia 20–66 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya berbagai faktor risiko PTM yang teridentifikasi melalui pemeriksaan langsung.

1. Data demografi

Tabel 1. Distribusi Demografi Peserta Skrining di CAR FREE DAY Kota Padang (n=50)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	50%
	Perempuan	25	50%
Usia	20–30 tahun	8	16%
	31–40 tahun	15	30%
	41–50 tahun	14	28%
	>50 tahun	13	26%
Pekerjaan	Pegawai	8	16%
	Swasta/Wirusaha	12	24%
	Aparat (TNI/Polisi/Satpol PP)	12	24%
	Guru	4	8%
	Mahasiswa	6	12%
	Pensiunan	8	16%

Berdasarkan Tabel 1, distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan (masing-masing 50%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan skrining di *Car Free Day* mampu menjangkau kedua kelompok secara merata.

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas peserta berada pada rentang usia produktif hingga pra-lansia (31–50 tahun) sebesar 58%. Kelompok usia ini merupakan populasi yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular akibat pola hidup dan beban kerja, sehingga menjadi target penting dalam kegiatan deteksi dini. Dari sisi pekerjaan, peserta didominasi oleh kelompok swasta/wirusaha dan aparat (masing-masing 24%), diikuti oleh pegawai dan pensiunan (masing-masing 16%). Variasi pekerjaan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis komunitas seperti *Car Free Day* efektif menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.

2. Hasil skrining PTM

Tabel 2. Distribusi Hasil Skrining Penyakit Tidak Menular pada Peserta CAR FREE DAY Kota Padang

Parameter	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tekanan Darah	Normal	10	20%
	Pre hipertensi	22	44%
	Hipertensi	18	36%
Kolesterol	Normal	13	26%
	Tinggi	37	74%
Gula Darah	Normal	12	24%
	Pra-diabetes	23	46%
	Tinggi	15	30%
Asam Urat	Normal	20	40%
	Tinggi	30	60%
Hemoglobin (Hb)	Normal	45	90%
	Rendah	5	10%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kadar kolesterol tinggi (74%), diikuti oleh peningkatan kadar asam urat (60%) dan prevalensi hipertensi (36%). Selain itu, 30% peserta memiliki kadar gula darah tinggi yang berpotensi mengarah pada diabetes melitus.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Diskusi

Hasil kegiatan skrining penyakit tidak menular (PTM) di *Car Free Day* Kota Padang menunjukkan bahwa karakteristik demografi peserta memiliki keterkaitan dengan tingginya prevalensi faktor risiko PTM yang ditemukan. Berdasarkan distribusi demografi, peserta terdiri dari proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan (masing-masing 50%), sehingga hasil skrining mencerminkan kondisi yang relatif representatif dari kedua kelompok gender. Hal ini penting karena faktor risiko PTM dapat dipengaruhi oleh perbedaan gaya hidup dan kebiasaan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas peserta berada pada rentang usia produktif hingga pra-lansia (31–50 tahun) sebesar 58%, diikuti oleh kelompok usia di

atas 50 tahun (26%). Kelompok usia ini dikenal memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular akibat akumulasi faktor risiko seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan stres akibat pekerjaan. Karakteristik demografi ini mendukung hasil skrining yang menunjukkan tingginya faktor risiko PTM, karena kelompok usia produktif dengan aktivitas tinggi cenderung memiliki pola hidup kurang sehat, seperti kurang aktivitas fisik teratur dan pola makan tidak seimbang (Asril et al., 2025; WHO, 2025).

Dari sisi pekerjaan, peserta didominasi oleh kelompok swasta/wirausaha dan aparat (masing-masing 24%), yang umumnya memiliki aktivitas kerja tinggi dan pola hidup yang kurang teratur. Kelompok ini cenderung memiliki keterbatasan waktu untuk menjaga pola makan sehat maupun melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hal ini dapat menjelaskan tingginya proporsi faktor risiko PTM yang ditemukan dalam kegiatan skrining.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 74% peserta memiliki kadar kolesterol tinggi, yang merupakan temuan paling dominan. Tingginya angka ini mengindikasikan adanya pola konsumsi makanan tinggi lemak dan rendah serat pada masyarakat. Pola diet yang tidak seimbang ini berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit kardiovaskular (Afshin et al., 2019; Tursilowati et al., 2024). Selain itu, ditemukan 36% peserta mengalami hipertensi, yang menegaskan bahwa tekanan darah tinggi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di masyarakat. Hipertensi sering tidak terdeteksi karena tidak menimbulkan gejala pada tahap awal (Mills et al., 2020).

Sebanyak 30% peserta memiliki kadar gula darah tinggi, yang menunjukkan potensi peningkatan kasus diabetes melitus. Kondisi ini erat kaitannya dengan gaya hidup sedentari dan konsumsi gula berlebih, terutama pada kelompok usia produktif. Selain itu, 60% peserta mengalami peningkatan kadar asam urat, yang mengindikasikan pola konsumsi makanan tinggi purin serta kemungkinan kurangnya aktivitas fisik yang konsisten (Kim et al., 2022).

Sebaliknya, kadar hemoglobin (Hb) sebagian besar berada dalam batas normal (90%), yang menunjukkan bahwa anemia bukan merupakan masalah utama pada populasi ini. Namun demikian, tetap diperlukan perhatian pada sebagian kecil peserta dengan Hb rendah.

Jika dikaitkan dengan solusi yang diberikan, kegiatan skrining berbasis komunitas di *Car Free Day* terbukti efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya deteksi dini PTM. Karakteristik peserta yang didominasi oleh usia produktif dan kelompok pekerja aktif menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menjangkau kelompok yang selama ini cenderung tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan menghadirkan layanan kesehatan langsung di ruang publik, hambatan akses dapat diminimalkan.

Output kegiatan berupa data profil kesehatan masyarakat menjadi indikator keberhasilan program, karena mampu mengidentifikasi secara langsung individu dengan faktor risiko PTM. Selain itu, edukasi yang diberikan setelah pemeriksaan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan secara berkala.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung, seperti tingginya antusiasme masyarakat, lokasi strategis *Car Free Day*, serta penggunaan alat kesehatan portabel yang memudahkan proses skrining. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, tingginya jumlah peserta yang menyebabkan antrian, serta keterbatasan tenaga kesehatan.

Dari sisi implementasi, terdapat beberapa faktor pendukung, antara lain: tingginya antusiasme masyarakat di lokasi *Car Free Day*, Ketersediaan alat kesehatan portabel yang memudahkan pemeriksaan dan Kerja sama tim yang efektif. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti: keterbatasan waktu pelaksanaan karena mengikuti durasi *Car Free Day*, antrian peserta yang cukup banyak dan keterbatasan tenaga pemeriksa dibanding jumlah peserta

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa faktor demografi seperti usia dan pekerjaan memiliki hubungan dengan tingginya faktor risiko PTM yang ditemukan. Pendekatan skrining berbasis komunitas terbukti efektif tidak hanya dalam deteksi dini, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit tidak menular.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan skrining penyakit tidak menular (PTM) yang dilaksanakan pada masyarakat di *Car Free Day* Kota Padang berhasil memberikan gambaran nyata terkait kondisi faktor risiko kesehatan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki faktor risiko PTM, terutama kadar kolesterol tinggi, hipertensi, peningkatan gula darah, dan asam urat. Temuan ini sejalan dengan permasalahan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya deteksi dini PTM di masyarakat, khususnya pada kelompok usia produktif dengan aktivitas kerja tinggi yang cenderung tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Pelaksanaan skrining berbasis komunitas di ruang publik terbukti menjadi solusi efektif dalam meningkatkan akses layanan kesehatan dan menjangkau masyarakat secara luas. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data profil kesehatan masyarakat sebagai *output*, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta melalui edukasi langsung sebagai *outcome* penting dalam upaya promotif dan preventif.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat, lokasi pelaksanaan yang strategis, serta penggunaan alat kesehatan portabel yang memungkinkan pemeriksaan dilakukan secara cepat dan efisien. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, tingginya jumlah peserta yang menyebabkan antrian, serta keterbatasan tenaga kesehatan dalam memberikan layanan optimal.

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan tersebut, direkomendasikan agar kegiatan skrining PTM berbasis komunitas dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan perencanaan yang lebih optimal, seperti penambahan tenaga pelaksana, pengaturan alur layanan yang lebih efisien, serta integrasi dengan program layanan kesehatan setempat. Selain itu, perlu dilakukan penguatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup sehat. Dengan

demikian, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model intervensi kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dalam upaya pengendalian PTM.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Mercubaktijaya yang telah memberikan kami fasilitas dalam kegiatan pengabdian ini dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada responden yang telah antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan.

Daftar Referensi

- Afshin, A., Sur, P. J., Fay, K. A., Cornaby, L., Ferrara, G., Salama, J. S., Mullany, E. C., Abate, K. H., Abbafati, C., Abebe, Z., Afarideh, M., Aggarwal, A., Agrawal, S., Akinyemiju, T., Alahdab, F., Bacha, U., Bachman, V. F., Badali, H., Badawi, A., ... Murray, C. J. L. (2019). Health effects of dietary risks in 195 countries, 1990–2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *The Lancet*, 393(10184), 1958–1972. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)30041-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)30041-8)
- Asril, A., Nikmawati, S., & Dewi, L. (2025). *Penyuluhan pemeriksaan kesehatan gratis dalam kegiatan Car Free Day tematik*. <http://journal.scientic.id/index.php/asci/issue/view/27>
- Handayani, F.F, Dewi, O., Anwir, H., & Leonita, E. (2025). Health Promotion For Type 2 Diabetes Mellitus Patients With Complications At The Langsung Community Health Center. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 4(3), 9–19. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol4.Iss3.2183>
- Hossain, M. I., Gupta, M. D., Ohi, T. F., & Rahman, M. M. (2025). Bayesian analysis of non-communicable diseases risk factors: a focus on the lower-educated population in Bangladesh. *International Health*, 17(4), 499–508. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihae087>
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kim, J. H., Kwon, M. J., Choi, H. G., Lee, S. J., Kim, S. W., Kim, J. H., Kwon, B. C., & Lee, J. W. (2022). The association between hyperuricemia and cardiovascular disease history: A cross-sectional study using KoGES HEXA data. *Medicine (United States)*, 101(51). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000032338>
- Mahmudah, M., Izza, N., Indrawati, L., Paramita, A., & Indriani, D. (2025). The Contributing Factors to the Risk of Diabetes Mellitus among Indonesian Urban Workers. *Nurse Media Journal of Nursing*, 15(1), 98–109. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v15i1.56916>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. In *Nature Reviews Nephrology* (Vol. 16, Number 4, pp. 223–237). Nature Research. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Murray, C. J. L., Aravkin, A. Y., Zheng, P., Abbafati, C., Abbas, K. M., Abbasi-Kangevari, M., Abd-Allah, F., Abdelalim, A., Abdollahi, M., Abdollahpour, I., Abegaz, K. H., Abolhassani, H., Aboyans, V., Abreu, L. G., Abrigo, M. R. M., Abualhasan, A., Abu-

- Raddad, L. J., Abushouk, A. I., Adabi, M., ... Lim, S. S. (2020). Global burden of 87 risk factors in 204 countries and territories, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*, 396(10258), 1223–1249. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30752-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30752-2)
- Nurachma, E., Fourina Dewi, Y., Rahim, A., Ayu Lestari, P., Kebidanan, D., Kebidanan, F., & Kemenkes Kalimantan Timur, P. (2025). *Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular Berbasis Komunitas di Kabupaten Bandung Barat*. <https://doi.org/10.59066/jppm.v4i3.1683>
- Pobas, S., Antika Sary, D., Dwi Hapsari, F., Karmida Wuladari, W., & Suaka Insan Banjarmasin, Stik. (2025). *Edukasi Tentang Pentingnya Skrining Dan Kontrol Rutin Terhadap Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif*. 2(2), 293–300. <https://doi.org/10.62335>
- Tursilowati, S. Y., Viantika Kusumasari, R. R., & Isnaini, Y. (2024). Skrining Kesehatan Upaya Deteksi Dini Penyakit tidak Menular pada Lansia Kalurahan Wonolelo, Bantul. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.509>
- Wahyuningtiyas, L., Nyoman Samitri Putri, N., Jhohan Putra Kumara Desa, J., & Wilayah dan Kota Universitas Jember, P. (2024). Reinforcement Review in Civil Engineering Studies Pemanfaatan Car Free Day untuk Mendukung Kota Sehat dan Optimalisasi Ruang Publik (Studi Kasus: Taman Kota Gianyar). *And Management*, 3(2), 56–67. <https://doi.org/10.38043/reinforcement.v3i2.5725>
- WHO. (2023). *Noncommunicable diseases - Key facts 2023*.
- WHO. (2025). *Noncommunicable diseases*.
- Zhou, B., Carrillo-Larco, R. M., Danaei, G., Riley, L. M., Paciorek, C. J., Stevens, G. A., Gregg, E. W., Bennett, J. E., Solomon, B., Singleton, R. K., Sophiea, M. K., Iurilli, M. L., Lhoste, V. P., Cowan, M. J., Savin, S., Woodward, M., Balanova, Y., Cifkova, R., Damasceno, A., ... Ezzati, M. (2021). Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: a pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104 million participants. *The Lancet*, 398(10304), 957–980. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01330-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01330-1)